

# Nasehat Imam Ja'far Ash Shadiq kepada Putranya

**01-February-24**



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian  
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

## Nasehat Imam Ja'far Ash Shadiq kepada Putranya

وَعَلَىٰ إِلَيْكَ وَأَصْحَبِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَىٰ إِلَيْكَ وَأَصْحَابِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

**Yang artinya:** "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Keutamaan membaca şhalawat atas Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabiullah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَكُلَّ بَقْبَرٍ مَلَكًا أَعْطَاهُ أَسْمَاعَ الْخَلَائِقِ فَلَا يُصَلِّي عَلَيَّ أَحَدٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا ابْلَغَنِي بِأَسْمِهِ وَأَسْمِ أَبِيهِ بِذَا فُلَانٍ بِنِ فُلَانٍ قَدْ صَلَّى عَلَيْكَ

Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ telah menempatkan seorang malaikat di kuburku, yang kepadanya karuniai kemampuan untuk mendengarkan seluruh makhluk. Maka tidak ada seorang pun yang membacakan shalawat kepadaku sampai pada hari kiamat kecuali malaikat itu telah menyebutkan nama orang-orang yang membaca shalawat beserta nama ayahnya dan disampaikannya kepadaku. [ Dikatakan, ] “Ini adalah si fulan bin fulan dia telah membacakan shalawat kepadamu.”<sup>1</sup>

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Sebelum mendengarkan Bayan, marilah kita berniat terlebih dahulu niat yang baik untuk meraih keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ dan untuk mendapatkan pahala. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘نِيَّةُ الْمُؤْمِنِ حَيْرٌ نِيَّةُ مَنْ عَمَلِهِ’<sup>2</sup> Niat seorang muslim adalah lebih baik daripada amalnya.

## Poin Penting

Untuk perbuatan amal yang saleh dan halal, semakin kita berniat baik maka akan semakin banyak pahala yang dapat kita peroleh.

## Niat Mendengarkan Bayan

- ❖ Menundukkan pandangan, dan saya akan mendengarkan Bayan dengan penuh perhatian.
- ❖ Daripada bersandar pada dinding, dll, maka saya akan duduk dalam posisi Attahiyat selama mungkin dengan niat untuk menunjukkan rasa hormat terhadap ilmu agama.

<sup>1</sup> Majma' Al Zawā'id, jilid. 10, hal. 251, Hadits 17291

<sup>2</sup> Al Mu'jam Al Kabīr, jilid. 6, hal. 185, Hadits 5942

- ❖ Bila saya mendengar **صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ**, **أَذْكُرُوا اللَّهَ**, **تُؤَبُّوْا إِلَى اللَّهِ** dll, maka saya akan menjawab dengan lantang dengan maksud untuk mendapatkan pahala dan menyenangkan orang yang berseru dengan lantang.
- ❖ Setelah mendengarkan Bayan, saya akan mendekati orang-orang untuk mengucapkan salam, berjabat tangan dan melakukan upaya untuk menyampaikan ilmu Bayan kepada mereka.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ      صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Rasa Takut Seorang Sayyid Ketika Masih Kecil Kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**

Seorang anak berusia empat tahun yang berasal dari keluarga Rasulullah pernah terlihat menangis di pasar.

Seseorang melihat ini dan bertanya, “Ada apa? Apakah ada yang kamu butuhkan?”

Anak itu mulai menangis semakin keras, dan berkata, “Hati saya diliputi rasa takut akan murka Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan memikirkan siksa Neraka,” seru anak itu.

Orang tersebut dengan penuh kasih meyakinkan, “Kamu masih sangat muda. Kenapa kamu setakut ini? [ tenanglah karena kita mengetahui bahwa anak-anak tidak akan dihukum ].”

Anak itu menjadi semakin takut dan menangis, “Saya pernah melihat bahwa potongan-potongan kecil kayu bakar dapat digunakan untuk membakar potongan-potongan kayu yang besar. Potongan-potongan kecil ini terbakar dengan cepat, dan memastikan api menyala dalam waktu yang singkat. Saya takut jika nantinya saya akan menjadi seperti kayu bakar yang digunakan untuk membakar penghuni Neraka seperti Abu Jahal dan Abu Lahab!”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Tahukah Anda siapakah anak yang berusia empat tahun ini? Ini tak lain adalah bintang yang bersinar dari Ahlul Bait, Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ .<sup>3</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Bahkan sebagai seorang anak yang masih kecil, Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sangat takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ . Saat ini, anak seusia itu biasanya belum mengenal dirinya sendiri, apalagi hal yang lainnya. Ketika mereka sudah tumbuh besar, kita memberikan sebuah handphone di tangan mereka dan mengajak mereka menonton film kartun, yang pada akhirnya mereka tidak dapat hidup tanpanya.

Namun, Imam Ja'far Ash Şhadiq, cucu Imam Zain Al 'Ābidīn, putra Imam Muhammad Al Bāqir رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , memiliki rasa takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ , sejak kecil. Imam Ja'far Ash Şhadiq akan menangis dan khawatir jika dilempar ke dalam api neraka. Andai saja kita mempunyai pemikiran dan kekhawatiran yang seperti itu! Semoga kita semua diberkahi dengan mata yang menangis karena takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ .

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

## Ketakutan Imam Ja'far Ash Şhadiq Kepada Allah عَزَّوَجَلَّ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Peristiwa ini juga menyoroti pendidikan Islam yang sangat baik yang diberikan oleh para pendahulu kita yang saleh kepada anak-anak mereka. Hal inilah yang menyebabkan Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ bertakwa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ di usianya yang masih muda. Hal ini sangat berdampak sehingga orang lain juga mulai takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ hanya dengan melihat betapa besarnya rasa takut yang dimiliki Imam Ja'far Ash Şhadiq.

<sup>3</sup> Nēiki Ki Dawat, hal. 585

Diriwayatkan bahwa Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memasuki makam pada malam hari dan berseru, "Wahai ahli kubur! Mengapa kamu tidak menjawab saat aku memanggilmu? Betapa sedihnya, ada tabir yang memisahkan antara kamu dan aku, tetapi aku akan segera menjadi seperti kamu." Beliau terus menerus mengucapkan hal seperti ini hingga pagi tiba, lalu beliau berangkat untuk melaksanakan shalat Subuh di masjid. <sup>4</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memiliki banyak sifat yang menakjubkan. Amal ibadahnya yang luas, perjuangan spiritualnya, menahan hawa nafsu, kesalehannya, kebajikannya, kebijaksanaannya, rasa takutnya kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, dan pengetahuan agamanya adalah yang terbaik. Marilah kita simak pengenalan singkat Imam Ja'far Ash Shadiq.

## Pengenalan Singkat Tentang Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Beliau dilahirkan di kota Madinah, pada hari Senin tanggal 17 Rabīul Awal tahun 83 Hijriah. Teknonimnya adalah Abū 'Abdullāh dan Abū Ismā'īl, sedangkan gelarnya adalah Al Şādiq, Fāḍil, dan Ṭāhir.

Beliau adalah putra sulung dari Imam Muhammad Al Bāqir رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Ibundanya adalah Ummu Farwah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهَا, yaitu cucu dari Khalifah pertama Islam, Sayyidinā Abū Bakar As Şiddīq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. <sup>5</sup>

Kakeknya dari pihak ayah adalah Imam Zain Al 'Ābidīn رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ yang berarti keturunan dari Sayyidinā Abū Bakar As Şiddīq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari pihak ibu, dan dari Sayyidinā 'Alī bin Abī Ṭhālib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari pihak ayah. Hal ini menjadikannya Şiddīqī, 'Alawī, dan Fāṭimī. <sup>6</sup>

<sup>4</sup> Āinai Ibrat, hal. 64

<sup>5</sup> Sharḥ Shajarah Qādiriyah, hal. 58

<sup>6</sup> Sharḥ Al 'Āqā'id, hal. 328

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah seorang sayyid, dan seorang syekh dalam tarekat spiritual Qādirī. Beliau berasal dari keturunan Sayyidinā 'Alī رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dan bunga dari Ahlul Bait yang harum. Mengenai Ahlul Bait, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah bersabda, “Tidak ada seorang pun yang beriman sempurna kecuali dia mengutamakan aku atas jiwa mereka sendiri,

kecuali mereka lebih mencintaiku daripada dirinya sendiri, kecuali mereka lebih mencintai keturunanku daripada anak mereka sendiri, kecuali mereka lebih mencintaiku daripada mencintai dirinya sendiri, dan kecuali mereka lebih mencintai Ahlul baitku daripada seisi rumahnya.”<sup>7</sup>

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

## Ilmu Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Imam Ja'far Ash Şādiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah orang yang berpengetahuan luas. Imam Abū Ḥanīfah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , yang merupakan samudra ilmu, mengambil manfaat dan ilmu yang sangat besar dari dua tahun belajar bersama Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ . Imam Abū Ḥanīfah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ ( yang bernama asli Nu'mān bin Tsābit ) berkata, لَوْ لَا السَّنَتَانِ لَهَلَكَ التُّعْمَانُ “Jika bukan karena dua tahun ini, Nu'mān pasti sudah hancur.”<sup>8</sup>

## Anda Akan Menuai Apa Yang Anda Tabur

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah perwujudan fisik dari ajaran indah yang diberikan oleh orang tuanya, yang kemudian disampaikan kepada anak-anaknya sendiri. Hal ini menjadikan putranya,

<sup>7</sup> Shu'ab Al Īmān, jilid. 2, hal. 189, Hadits 1505

<sup>8</sup> Ādābi Murshid I Kāmil, 170

yaitu Imam Mūsā Kāzīm رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , menjadi seorang syekh, ulama, dan wali terkemuka.

Ingat! Anda menuai apa yang Anda tabur. Jika Anda menanam sesuatu yang spesifik, maka tidak akan tumbuh menjadi sesuatu yang tidak terduga. Dengan kata lain, jika Anda tidak memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak Anda, maka Anda tidak bisa mengharapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang taat, bertakwa, dan terhormat. Ketika kita tidak membesarkan anak-anak kita dengan baik dan masih mengharapkan yang baik dari mereka, maka pada saat kita menyadarinya, semuanya sudah terlambat. Bahkan jika orang tua mencoba untuk memperbaiki anak-anak mereka, mereka mendapati diri mereka tidak mampu untuk melakukannya.

Membesarkan anak dengan benar adalah tanggung jawab penting yang dimiliki oleh setiap orang tua. Para pendahulu kita yang saleh mengambil tanggung jawab ini dengan serius dan melaksanakannya dengan cara yang sangat baik. Mereka menjalankan berbagai bentuk nasihat kepada anak-anaknya dari waktu ke waktu. Sekarang mari kita lihat nasihat dari Imam yang Agung, Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ kepada putranya.

## Nasehat Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ Kepada Putranya

Seorang pendahulu yang saleh menceritakan:

Seorang murid dari Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memberi tahu, “Suatu ketika saya hadir ketika Imam sedang menasihati putranya, yaitu Imam Mūsā Kāzīm رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , yang sedang duduk di dekatnya. Ini adalah beberapa hal yang dapat saya ingat:

“Putraku yang tercinta!”, Imam berseru, “Ambillah nasehatku dan ingatlah kata-kataku ini! Jika kamu melakukan ini, maka hidupmu akan berlalu dengan baik dan kematianmu akan dikagumi.”

## Siapakah Orang Kaya?

Nasihat pertama yang diberikan Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah:

Anakku sayang! Orang kaya adalah orang yang merasa puas dengan apa yang diberikan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ . Siapapun yang memperhatikan kekayaan orang lain maka akan mati dengan miskin. Siapapun yang tidak ridho dengan apa

yang Allah عَزَّوَجَلَّ berikan, maka dia seolah-olah menyalahkan keputusan Allah عَزَّوَجَلَّ . Siapapun yang menganggap kesalahannya kecil, maka akan menganggap kesalahan orang lain itu besar. Siapapun yang menganggap kesalahannya besar, maka akan menganggap kesalahan orang lain itu kecil.

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Nasihat ini mengajarkan kita untuk mengembangkan rasa syukur dan ridha terhadap apa yang telah Allah عَزَّوَجَلَّ berikan kepada kita, dan selalu bersyukur kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dalam segala keadaan. Dimanapun Allah عَزَّوَجَلَّ menempatkan kita, maka hendaknya kita ridha dengan keputusan-Nya.

## Kehormatan Dalam Kelompok Para Ulama

Nasihat kedua Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah:

Anakku sayang! Siapapun yang membeberkan kesalahan orang lain, maka akan terbongkarlah kesalahan dirinya sendiri. Siapapun yang menggali lubang untuk orang lain, maka dia sendiri yang akan jatuh ke dalamnya. Berada di tengah-tengah orang bodoh maka akan membuat seseorang menjadi rendah dan tercela. Siapapun yang meluangkan waktunya bersama para ulama, maka dia akan mendapati dirinya dihormati dan dihargai. Siapapun yang pergi ke tempat-tempat yang buruk maka akan dicap dengan tuduhan yang buruk.

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Hal ini mengajarkan kita mutiara hikmah yang luar biasa yaitu kita tidak boleh membeberkan kesalahan orang lain, hendaknya kita hanya boleh menceritakan tentang kebaikan bagi orang lain, dan kita harus berusaha untuk berada di tengah-tengah para ulama.

Nasihat yang ketiga adalah:

Anakku sayang! Jangan menuduh orang lain atau mereka akan kembali menuduhmu. Selamatkan dirimu dari ucapan yang tidak berguna, atau kehormatanmu akan jatuh.

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Hal ini mengajarkan kita untuk melihat kekurangan diri kita sendiri, dibandingkan mencari kekurangan orang lain. Kita harus focus untuk memperbaiki diri dan menahan diri dari ucapan yang tidak berguna.

Nasehat keempat Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah:

Anakku sayang! Bicarakanlah tentang kebenaran, baik itu orang akan mendukungmu atau malah menentangmu. Jika tidak, maka kamu akan menghadapi kritikan dari temanmu sendiri.

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita belajar bahwa kebenaran akan selalu menang. Sesuai dengan hukum Islam, kita harus selalu mengatakan tentang kebenaran apapun yang terjadi.

## Apa yang menyebabkan kebencian?

Nasehat kelima Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah:

Anakku sayang, aku berpesan agar kamu selalu membaca Al Quran, menebarkan salam, menyerukan kebaikan, menjauhi kemunkaran, dan menjalin silaturahmi dengan orang-orang yang memutuskannya denganmu. Jika seseorang tidak berbicara denganmu, maka majulah dan bicaralah dengannya terlebih dahulu. Berikan kepada siapapun yang meminta sesuatu darimu.

Pastikan untuk menyelamatkan diri dari fitnah, karena hal ini akan membawa kebencian ke dalam hati. Jangan mencari-cari kesalahan orang lain, karena ini sama saja dengan menjadikan dirimu sebagai sasaran [ kritik dan pelecehan ].

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Mari kita berhenti sejenak dan merenungkan nasihat yang telah kita dengar selama ini. Jika kita menerapkan semua yang telah dibahas, maka kita akan mendapati diri kita menjalani kehidupan yang luar biasa bahagia. Namun, ingatlah! Hal ini hanya akan terjadi jika kita mengambil kebijaksanaan yang luar biasa dengan prinsip-prinsip indah ini, dan menerapkannya secara praktis ke dalam kehidupan kita. Kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk melihat hasilnya.

## Kemiripan Orang-Orang Yang Durhaka Kepada Allah عَزَّوَجَلَّ

Nasehat keenam yang diberikan oleh Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ kepada putranya adalah:

Jika kamu ingin bertemu dengan seseorang, maka temuilah orang-orang yang saleh. Siapapun yang mendurhakai Allah عَزَّوَجَلَّ ibarat batu yang tidak

mengalirkan air, ibarat pohon yang tidak tumbuh, atau ibarat tanah gersang yang tidak ditumbuhi rumput.<sup>9</sup>

## Teladan Kelembutan Yang Cemerlang dari Imam Mūsā Kāzīm رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ringkasnya, nasehat Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah:

- Kekayaan yang hakiki adalah ridha dengan apa yang telah Allah عَزَّوَجَلَّ berikan.
- Aib orang lain harus ditutupi.
- Habiskan waktu bersama para ulama.
- Jangan menuduh orang.
- Selalu berkata yang sebenarnya.
- Bacalah Al Qur'an.
- Sebarkan salam.
- Panggilan menuju kebaikan.
- Melarang kejahatan.
- Pertahankan hubungan dengan orang-orang yang memutuskan hubungan dengan Anda.
- Berikan kepada siapapun yang meminta darimu.
- Hindari berbicara yang tidak perlu.
- Bertemanlah dengan orang-orang saleh dan hindarilah orang-orang yang jahat.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Hubungan Orang Tua Dengan Anak-Anaknya

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Jika kita ingin anak-anak kita menjadi muslim yang baik, maka kita harus memberikan pendidikan yang Islami kepada mereka. Kita harus membantu mereka sebagaimana para pendahulu kita yang

<sup>9</sup> Hilyat Al Awliyā', Ja'far bin Muhammad Şādiq, jilid. 3, hal, 228, Nomor 3793

saleh yang membantu anak-anak mereka. Kita harus membimbing mereka menuju jalan kebaikan dan menjadi orang yang bertakwa dalam prosesnya.

Anak biasanya meniru kebiasaan dan sifat orang tuanya. Jika orang tua menaati syariat Islam dan berusaha mempelajari ilmu Islam, maka anak-anaknya pun akan melakukan hal yang sama. Hal ini menyebabkan orang tua mendapatkan rasa hormat yang luas dan mendapatkan ampunan dari Allah عَزَّوَجَلَّ . Jika orang tua mempunyai kebiasaan buruk, maka kebiasaan tersebut akan diturunkan kepada anaknya. Bukannya membawa keselamatan bagi mereka, tetapi anak-anak malah menjadi sarana kehancuran bagi mereka.

Mengenai cara membesarkan anak, marilah kita simak tiga hadits Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

## Apa Yang Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Sabdakan Tentang Membesarkan Anak

1. Ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membacakan ayat-ayat Al Qur'an berikut:

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka <sup>10</sup>

Para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ mendengar ini dan bertanya, “Ya Rasulullah! Bagaimana kita bisa menyelamatkan keluarga kita dari api neraka?” Sebagai tanggapan beliau menjelaskan dalam sabdanya, “Suruh mereka melakukan apa yang dikehendaki Allah عَزَّوَجَلَّ , dan larang mereka melakukan apa yang tidak disukai-Nya.” <sup>11</sup>

<sup>10</sup> ( terjemahan Quran ) ( Juz' 28, Surat At Tahrim, Ayat 6 )

<sup>11</sup> Al Durr Al Manthūr, jilid. 8, hal. 225

1. "Ajari anak-anakmu tiga sifat: cinta kepada Nabimu, cinta kepada keluarganya, dan membaca Al Quran."<sup>12</sup>
2. "Tidak ada ayah yang memberikan hadiah kepada anak-anaknya lebih baik daripada sopan santun."<sup>13</sup>

Muftī Aḥmad Yār Khān Naʿīmī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menafsirkan hadits ini dengan mengatakan:

Akhlak yang baik di sini adalah menjadikan anak saleh. Pemberian apa yang lebih baik bagi anak-anak dari orang tuanya, yang dapat membantu mereka baik dalam urusan agama maupun dalam urusan duniawi? Para orang tua harus memastikan untuk tidak meninggalkan dunia ini setelah membuat anak-anak mereka kaya raya. Selain itu mereka juga harus menjadikan anak-anak mereka beriman dan bertakwa, karena hal ini akan membantu mereka di alam kubur. Amal shaleh yang dilakukan oleh anak yang masih hidup akan sampai pada orang tuanya yang telah meninggal dunia dan di alam kuburnya.<sup>14</sup>

## Hubungan Yang Dimiliki Anak-Anak Dengan Orang Tuanya

Wahai para pecinta Wali suci! Al Quran dan hadits sangat menjelaskan tentang tingginya derajat yang disandang oleh para orang tua. Anak-anak harus memperlakukan orang tuanya dengan kelembutan, kebaikan, dan sopan santun. Mereka harus menghormati orang tua mereka, dan menganggap melayani mereka sebagai suatu kehormatan bagi diri mereka sendiri. Ketika orang tua mencapai usia lanjut, mereka harus lebih dilayani lagi, karena mereka lebih membutuhkannya daripada sebelumnya.

<sup>12</sup> Al Jāmi' Al Şaghīr, Hadits 311, hal. 25

<sup>13</sup> Sunan Al Tirmidzi, jilid. 3, hal. 383, Hadits 1959

<sup>14</sup> Mir'āt Al Manājīh, jilid. 6, hal. 565

Menjadi orang tua yang lanjut usia dapat menjadi masa ujian, yang menyebabkan banyak anak menjadi lelah dalam merawat mereka. Namun, melayani orang tua adalah suatu keharusan, bahkan pada saat seperti itu. Ingat, orang tualah yang tidak bosan-bosannya mengasuh anak-anaknya. Karena usia tua atau sakit, tidak peduli betapa marah dan kasarnya orang tua, tidak peduli seberapa keras mereka menggunakan kata-kata yang kasar, tidak peduli seberapa sering mereka

bertengkar dan membuat Anda cemas; maka Anda harus menjadi orang yang sabar, sabar, dan sabar. Anda harus menunjukkan rasa hormat kepada mereka, apa pun yang terjadi.

Jangan bersikap tidak sopan atau membentak, kita pun tidak boleh berkata "Ah" kepada mereka. Jika kita melakukan hal ini, maka kita mungkin akan mengalami kerugian yang tidak tergantikan dan kegagalan besar di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menyakiti orang tuanya, maka dia akan tercela di dunia dan akan mendapat siksa di akhirat.

Allah عَزَّوَجَلَّ mengajarkan kita bagaimana kita harus menghormati orang tua kita dalam Al Quran Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ بِهِمَا

sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya,<sup>15</sup>

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ketika Allah عَزَّوَجَلَّ telah melarang kita untuk berkata "Ah" sekalipun kepada orang tua kita, maka pikirkanlah betapa parahnya membentak, berbicara dengan nada tinggi, atau menghina mereka. Mengenai ayat Al Quran yang baru saja kita dengar, Sayyid Na'im Al Dīn Al Murādābādī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Janganlah kamu berkata apa-apa [kepada orang tuamu] yang dapat memberatkan mereka, dan janganlah kamu berkata kasar kepada mereka. Tunjukkan etika yang baik dan berkomunikasi dengan mereka seperti yang dilakukan seorang pelayan kepada tuannya. Perhatikan kelembutan

<sup>15</sup> ( Juz' 15, Surat Banī Isrā'īl, Ayat 23 )

dan kerendahan hati di hadapan mereka. Selalu tunjukkan kepada mereka cinta dan kasih sayang.

Sejauh apa pun usaha seorang anak di dunia ini, dalam hal menunjukkan akhlak yang baik dan mengabdikan kepada orang tuanya, maka tidak akan cukup untuk membalas budi dan kebaikan yang diberikan oleh orang tuanya itu. Kita harus selalu berdo'a untuk orang tua kita, dan memohon kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** dengan mengatakan, "Pengabdian saya kepada mereka tidak dapat mengimbangi nikmat yang mereka berikan kepada saya. Maka saya mohon kepada-Mu untuk memberikan ganjaran kepada mereka atas semua yang telah mereka lakukan untuk saya."<sup>16</sup>

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Mutiara Kebijaksanaan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Marilah kita lanjutkan menyimak pernyataan-pernyataan dan nasehat yang lebih bijak yang diberikan oleh Imam Ja'far Ash Şhadiq **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ**.

Imam Malik bin Anas **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menjelaskan bagaimana Imam Sufyān Al Thawrī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** mendatangi Imam Ja'far Ash Şhadiq **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** dan berkata, "Saya tidak akan pergi sampai Anda memberikan saya nasihat." Imam berkata, "Aku akan berbicara denganmu, tapi berbicara berlebihan tidak baik untukmu. [ Ingat tiga hal berikut dan tindak lanjuti ]."

## Peningkatan Berkah

Imam berkata, "Jika Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberimu suatu berkah dan kamu menginginkannya agar kekal, maka ucapkanlah syukur yang berlimpah kepada-Nya, sebagaimana Dia (Allah **عَزَّوَجَلَّ**) berfirman:

<sup>16</sup> ( Khazain Al Irfan, juz 15, Bani Israel, dibawah ayat 23 )

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu,<sup>17</sup>

## Keberkahan Dalam Rezeki

“Jika kamu merasa rezekimu tertunda, maka bertaubatlah yang banyak, sebagaimana firman Allah عَزَّوَجَلَّ :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾  
وَيُثَبِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Lalu, Aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. ( Jika kamu memohon ampun, ) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebon dan sungai-sungai untukmu.”<sup>18</sup>

## Kunci Menuju Kemakmuran

“Wahai Sufyan! Jika rasa takut disakiti oleh raja itu muncul, atau timbul kekhawatiran yang serius, maka bacalah لَاحِقُونَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ sebanyak-banyaknya. Inilah kunci kesejahteraan dan berkah dari khazanah surga.”

Setelah mendengar hal tersebut, Imam Sufyān Al Thawrī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ berkata, “Tiga pernyataan; dan betapa menakjubkannya tiga pernyataan itu.”

Imam Ja'far Ash Şhadiq رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyimpulkan, “Demi Allah عَزَّوَجَلَّ ! Abū ‘Abdullāh telah memahaminya, dan Allah عَزَّوَجَلَّ akan memberikannya manfaat!”

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

<sup>17</sup> ( terjemahan Quran ) ( Juz' 13, Surat Ibrāhīm, Ayat 7 )

<sup>18</sup> ( terjemahan Quran ) ( Juz' 29, Surat An Nūh, Ayat 10 – 12 )

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita semua hendaknya senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah عَزَّوَجَلَّ , bertaubat kepada-Nya, dan membaca لَاحُونَ وَلَا فُؤَةَ إِلَّا بِاللَّهِ dari waktu ke waktu. Cara mudahnya adalah dengan mulai membaca wirid yang terkandung dalam Syajarah setiap hari. Hal ini akan memungkinkan seseorang untuk bertaubat dengan membaca istighfar, dan membaca لَاحُونَ وَلَا فُؤَةَ إِلَّا بِاللَّهِ beberapa kali dalam sehari. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemampuan untuk melakukan hal ini!

## Maktaba Tul Madina

Maktaba tul Madina adalah departemen Dawate Islami.

Saat ini, segala bentuk teknologi baru digunakan untuk menyebarkan pesan dan menyebarkan literatur. Teknologi ini dapat digunakan untuk sejumlah orang tujuan dan sasaran positif. Namun, kita menemukan ada orang-orang tertentu yang jahat yang menggunakan teknologi sebagai senjata untuk menyebarkan keinginan mereka yang kotor. Hal ini menyebabkan umat Muslim terkena dampak negatif dan terjerumus ke dalam kesesatan. Di satu sisi, ada umat Muslim yang tidak menerapkan keyakinan mereka secara praktis, dan di sisi lain, ada gelombang demi gelombang ajaran yang menyesatkan.

Di tengah-tengah hal ini, Maulana Ilyas Attar Al Qadiri دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ melakukan upaya yang sangat berani untuk menghentikan penyimpangan yang mempengaruhi umat Muslim lebih jauh lagi. Upaya yang tulus membuahkan hasil, dan pada tahun 1986, Maktabatul Madina Dawate Islami didirikan.

Pada awalnya hanya menerbitkan kaset audio pidato, namun atas karunia Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya, kini memiliki kantor pers di Babul Madinah, yang bertempat di Karachi. Ini penuh dengan segala macam fasilitas dan kebutuhan yang berkaitan dengan bidang ini. Maktabatul Madina telah menerbitkan karya-karya dari Imam Ahmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , Maulana Ilyas Attar Al Qadiri دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ , dan para Ulama Ahlussunnah lainnya. Karya-karya ini telah dipublikasikan kepada masyarakat dalam jumlah besar, dan menjadi sarana untuk menghidupkan kembali Sunnah.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

### Amal Saleh Nomor 33

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Gabungkanlah diri Anda dengan lingkungan Islam Dawate Islami, dan Anda akan mengembangkan pola pikir untuk menghindari diri dari dosa. Sebisa mungkin ikut serta dalam 12 Kegiatan keagamaan, karena keberkahannya juga akan membantu Anda menjauhi dosa dan membantu Anda membangun pahala yang besar untuk akhirat. Kita juga akan termasuk di antara orang-orang yang beruntung yang dapat mengajak orang lain kepada ajaran Islam dan kebaikan, dan kita akan mendapati diri kita berada dalam pergaulan yang saleh.

Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah buku Amalan Saleh. **اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ** Ini adalah cara luar biasa untuk menjadi aktif secara praktis dan meninggalkan dosa. Amir Ahlussunnah **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ** sangat senang dengan siapa pun yang mengamalkan buku ini dan beliau mendoakannya. Amal Saleh nomor 33 adalah, “Pada hari ini sudahkah Anda melaksanakan shalat Tahajjud; atau jika Anda belum tidur di malam hari, apakah Anda sudah melaksanakan shalat sunnah Qiyamul lail?” Jika kita ingin menyelamatkan diri dari dosa hati dan perbuatan yang membawa kepada kehancuran, maka buku Amalan Saleh adalah cara yang luar biasa untuk melakukannya. Cobalah yang terbaik untuk menindaklanjutinya mulai hari ini, dan terus melakukannya di masa depan.

Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk menghindari segala bentuk dosa, baik dosa batiniyah maupun dosa lahiriyah, dan semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** memperkenankan kita untuk mengamalkan Amalan saleh.

**اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Mengakhiri ceramah ini, mari kita mendapat kehormatan untuk membahas Sunnah, serta berbagai adab yang bisa kita terapkan. Rasulullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** pernah bersabda, “Barangsiapa yang mencintai sunnahku maka dia mencintaiku, dan barangsiapa yang mencintaiku maka dia akan bersamaku di surga.”<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Mishkāt, Kitāb Al Īmān, Bāb Al I’tiṣām bi Al Kitāb wa Al Sunnah, jilid. 1, hal. 55, Hadits 175

## Sunnah Dan Adab Adzan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Mari kita membahas beberapa sunah dan adab adzan. Pertama, marilah kita simak dua hadits Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

“Barangsiapa yang mengumandangkan adzan dengan mencari pahala, maka ibarat orang yang syahid yang berlumuran darah hingga dia menyelesaikan adzannya. Segala sesuatu menjadi saksi baginya, dan ketika dia meninggal, ulat tidak akan menempati tubuhnya di dalam kuburnya.”<sup>20</sup>

“Aku pergi ke surga dan melihat kubah mutiara dan tanahnya terbuat dari kasturi. Aku bertanya, ‘Wahai Jibril, untuk siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Wahai Muhammad! Ini untuk umatmu para muadzhin dan para imam.’”<sup>21</sup>

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah mengumandangkan Adzan dalam sebuah perjalanan. Beliau membacakan kesaksian iman sebagai berikut أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “Aku bersaksi bahwa Aku adalah Utusan Allah عَزَّوَجَلَّ.”<sup>22</sup>

Dalam hadits lain disebutkan, “Jika adzan dikumandangkan di suatu tempat, maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan memberinya keselamatan dari siksa-Nya pada hari itu.”<sup>23</sup>

Adzan merupakan sunnah yang dikumandangkan untuk semua salat lima waktu termasuk shalat Jum'at, ketika dilakukan di masjid, tepat waktu, dan pada jamaah pertama. Hukum mengumandangkan adzan ini serupa dengan wājib, yaitu jika tidak dikumandangkan maka seluruh penduduk di wilayah tersebut akan berdosa<sup>24</sup>

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

<sup>20</sup> Al Mu'jam Al Kabīr, jilid. 12, hal. 322, Hadits 13554

<sup>21</sup> Al Jāmi' Al Şaghīr, hal. 255, Hadits 4179

<sup>22</sup> Al Fatāwā Al Riḍawiyah, jilid. 5, hal. 375

<sup>23</sup> Al Mu'jam Al Kabīr, jilid. 1, hal. 257

<sup>24</sup> Al Fatāwā Al Hindiyah, jilid. 1, hal. 53